

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat tiga kesimpulan yang dapat diambil. Ketiga kesimpulan tersebut adalah:

- a. Penandatanganan ACFTA di tahun 2017 belum berpengaruh terhadap kinerja ekspor beras dari Indonesia ke China. Indonesia berhasil swasembada beras dari tahun 2019 hingga 2021, namun belum berhasil untuk mengekspor ke China. Di tahun 2021 sebenarnya pemerintah mendapat pesanan beras dari China sebanyak 2,5 jt ton namun tidak disanggupi oleh pemerintah dikarenakan kekhawatiran akan menipisnya stok cadangan beras nasional. Pemerintah hanya menargetkan ekspor sebesar 100.000 ton beras ke China di tahun 2022, tetapi target tersebut juga tidak dapat dicapai.
- b. Jika dilihat dari segi *transfer of technology* adanya ACFTA tidak membuat China berkontribusi langsung dalam memajukan teknologi di bidang pertanian beras Indonesia. Dalam pengembangan Varietas Unggul Baru contohnya, pemerintah Indonesia bekerja sama dengan IRRI untuk mengembangkkn VUB dengan bermacam-macam variasi.
- c. Adanya ACFTA juga belum cukup berhasil menaikkan kesejahteraan para petani beras di Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari nilai NTP petani Indonesia di tahun 2021 yang hanya bergerak di angka 100 – 102, bahkan terkadang

turun hingga 96 atau 97. Angka tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan NTP China. Di tahun 2021, nilai NTP China mencapai 140 – 150 yang berarti nilai NTP di China dapat mencapai satu setengah nilai NTP di Indonesia. Bahkan apabila dibandingkan dengan NTP Thailand yang merupakan negara tetangga di Asia Tenggara sekaligus sesama anggota ASEAN, nilai NTP Indonesia juga masih tertinggal. Pada tahun 2021, nilai NTP di Thailand mencapai angka 120 – 140.

- d. Bagi China, adanya penandatanganan ACFTA berpengaruh terhadap stok cadangan beras dalam negerinya. Akan tetapi, beras dari Thailand dan Vietnam lah yang banyak masuk ke pasar China, sementara beras dari Indonesia belum dapat menembus pasar China. Bahkan dari tahun 2017 hingga 2022, Indonesia masih mengimpor beras dari China. Jika dilihat dari grafik 1.1 memang angka impor beras dari China semakin tahun semakin sedikit. Hal tersebut tidak terlepas dari keberhasilan Indonesia untuk sawasembada beras dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Selain itu, Indonesia juga mengalihkan negara importir berasnya dan lebih banyak memesan beras dari India, Thailand, dan Vietnam.